

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PEMBUBARAN
FRONT PEMBELA ISLAM (FPI)
DI REPUBLIKA.CO.ID**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Uli Setya Umara
NIM. 1717102041**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PEMBUBARAN FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) DI REPUBLIKA.CO.ID

**ULI SETYA UMARA
1717102041**

ABSTRAK

Selama Oktober-Desember tahun 2020 Republika.co.id sudah banyak memunculkan berita Pembubaran FPI, salah satunya adalah pemberitaan mengenai pernyataan Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP Persis) menyangkan upaya pemerintah membubarkan ormas atau Front Pembela Islam (FPI). Dengan kondisi tersebut, peneliti memilih tema “**Analisis *Framing* Pemberitaan Pembubaran FPI di Republika.co.id**” dengan mengambil fokus berita pada puncak pembubaran FPI pada tanggal 29-31 Desember 2020. Isi media pada dasarnya merupakan hasil dari pembangunan kenyataan yang dimana bahasa digunakan sebagai komponen dasarnya. Sementara itu, selain digunakan untuk mengungkapkan suatu kenyataan, tetapi juga dapat menjelaskan tentang apa yang akan diperoleh dari kenyataan tersebut. Oleh karena itu, peluang besar ada di tangan media massa dalam membangun sebuah kenyataan dengan memberikan pengaruh terhadap makna dan citra yang muncul. Front Pembela Islam (FPI) ialah sebutan organisasi masyarakat yang cukup terkenal, khususnya di Indonesia. Gerakan FPI dengan sigap menjadi populer di Indonesia selama tahun-tahun terakhir ini. Gerakan ini kerap ada dalam pemberitaan khusus di berbagai media massa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kontstruksi Media, Teori *Framing*, Komunikasi Massa, Teori Agenda *Setting*. Analisis *framing* dalam penelitian ini menggunakan model Robert N Entmann. Pada pemikiran Entmann, *framing* mempunyai acuan yang berupa pelaporan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi pada bacaan guna menciptakan suasana tertentu atas kejadian yang dikupas tuntas.

Kata Kunci : Media Massa, FPI, Analisis *Framing*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Kajian Teori	11
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Konstruksi Media	20
B. Komunikasi Massa	22
C. Teori <i>Framing</i>	24
D. Teori Agenda Setting	26
E. Media dan Berita	28
F. Front Pembela Islam (FPI)	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah dan Profil Republika.co.id	42
1. Gambaran Umum Republika.co.id	42
2. Logo Republika.co.id	43
3. Visi dan Misi Republika.co.id	43
4. Alamat Republika.co.id	44
5. Struktur Organisasi Republika.co.id	44
B. Kerangka Berpikir	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
C. Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa ialah alat penyebaran kabar berita yang ditujukan untuk banyak orang. Pendapat Bungin, media massa ialah sarana resmi untuk melakukan komunikasi berguna memublikasikan informasi dan bersifat umum, dll. Perkembangan teknologi saat ini juga mempunyai efek yang besar pada pendekatan media massa.

Kebebasan media massa dan bantuan teknis bisa menjadi dua syarat. Di sisi lain, akses berita yang lebih mudah akan menambah kesadaran khalayak agar berpartisipasi untuk penyelenggaraan negara dan akan tercipta situasi yang adil. Perlu ditegaskan bahwa perubahan media selalu berkaitan erat dengan perubahan masyarakat.¹

Komposisi media hakikatnya ialah bentuk kenyataan empiris yang mana bahasa digunakan sebagai komponen dasarnya. Bahasa, di sisi lain, tidak hanya alat untuk mengekspresikan realitas, tetapi memungkinkan anda untuk memilih bahasa pengobatan apa yang akan dibuat dalam kaitannya dengan pengalaman Anda. Maka dari itu, media massa mempunyai kesempatan banyak guna mengenali arti dan citra yang digali dari kenyataan yang diciptakan media massa. Kenali tingkat godaan dan kecacatan dari media internal dan eksternal, tidak banyak media yang mampu memperbaiki realitas.

Hal ini diciptakan oleh fenomena bahwa media hadir dalam lingkungan sosial yang berubah daripada ruang yang statis. Kehidupan media, termasuk isinya, tidak terlepas dari keadaan eksternal dirinya. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan inti dari media. Pamela J. dan Stephen D. Reese menemukan bahwasannya inti media adalah suatu kondisi yang mempengaruhi kondisi

¹ Dedi Kusuma Habibie. Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 7, No.2, Desember 2018, 79-86, ISSN 2310-6051 (print), ISSN 2548-4907(online). (Yogyakarta: Magister Administrasi Publik Universitas Gadjah Mada, 2018) Hlm. 79. Diakses dari http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=fungsi+sebuah+media&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D-5zohJG79HJQJ.pdf. Diakses tanggal 1 Juni 2021, Jam 10: 42 WIB.

organisasi media, media eksternal, bahkan faktor personal jurnalis seperti literasi, suku, agama, kepercayaan, dan gender.

Peran media sangat penting karena dapat memberikan perspektif yang nyata. Pemilik media mengontrol konten media dengan cara khusus untuk mengatur pesan secara berdampingan. "Ketika hadiah diberikan, idealisme selalu ada," kata Voloshinov. Oleh karena itu, jelas bahwa media tidak dapat dinilai netral ketika menyajikan layanan edukasi dan rekreasi kepada masyarakat luas. Media massa di sisi lain, bukan saja dilihat sebagai penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Selain itu, media dipahami seperti untuk membuat dan bertukar keuntungan. Seluruh media umumnya memiliki prasangka tertentu. Semua jurnalis yang masuk pada lingkungan media mengakui penyimpangan media yaitu bentuk dari pekerjaan mereka atau, misal sebutan perusahaan digunakan untuk bentuk darinya itu merupakan budaya perusahaan mereka.

Untuk saat ini, memahami keberadaan media berita tidak cukup untuk mengetahui bagaimana praktisi dan audiens bekerja untuk memenuhi kebutuhan subjek. Kita juga perlu mengeksplorasi perubahan konsep media berita yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi bantu. Saat ini, banyak informasi disebarluaskan tanpa perlu staf redaksi melalui proses manajemen yang canggih, yang menyesatkan banyak pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Di zaman masyarakat modern, industri media massa terpaksa beralih dari analog ke digital. Karakteristik produk pada zaman teknologi kini menunjukkan daya produksi, kemampuan, kecekatan, dan melintasi batas. Secara historis, tulisan individu, suara, dan alat komunikasi berdasarkan penglihatan telah diintegrasikan ke dalam alat penyebaran tunggal bersatu dengan kemampuan alat penyiaran zaman dahulu pada tampilan alat penyiaran versi kini. Jaringan sangat mendukung internet keseluruhan. Jaringan ini mengintegrasikan media massa, komputer, dan jejaring komunikasi, atau sering dinamai dengan pertemuan antar saluran.²

² Israwati Suryadi. Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial, *Jurnal Academica*. Volume 03 No. 02 Oktober 2011, ISSN 1411-3341. Diakses dari http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+media+massa&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcsObrGXzdzYJ.pdf. Diakses pada tanggal 30 November 2021, jam 22.00 WIB.

Keberadaan media internet dapat diartikan alat untuk merombak susunan penciptaan dan distribusi informasi, dan berperan penting tidak hanya bagi penyelenggara dan praktisi industri media, tetapi juga bagi pemirsa. Karir seorang jurnalis di media terkait dapat mempengaruhi penyampaian informasi dalam media. Menurut khalayak umum, arti sebuah pesan umumnya dinilai dari apa isinya. Namun, kalangan tertentu yang memiliki pemahaman utuh tentang gerakan pers akan menemukan informasi yang tidak sesuai dengan dirinya sendiri. Mereka percaya bahwa semua informasi mengandung intervensi ideologis dan jurnalis.

Wartawan memastikan bahwa ide-idenya dimasukkan ke dalam analisis data yang diterima dengan cepat. Setiap media melaporkan dari sudut pandang seorang jurnalis. Tentu kita punya cara pandang yang sejalan dengan alur kegiatan narasumber. Keberadaan organisasi masyarakat (ormas) terus berkembang sejak reformasi. Ormas sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1985. Pasal 1 UU tersebut menjelaskan pengertian organisasi masyarakat:

“Organisasi Kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila,”

Peran aktif masyarakat Indonesia dalam pembangunan masyarakat Indonesia secara keseluruhan dan pembangunan masyarakat Indonesia secara keseluruhan dapat diwujudkan dengan berpartisipasi dalam salah satu organisasi kemasyarakatan. Namun perlu diingat bahwa dalam mendirikan suatu organisasi kemasyarakatan harus berdasarkan Pancasila, dan tergantung pada sifatnya yang khusus, semua organisasi kemasyarakatan dengan tujuannya masing-masing juga harus tunduk pada Pembukaan UUD 1945. Ini memiliki sifat khusus untuk mencapai tujuan nasional.

Aturan ini sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1985, Pasal 2 dan 3 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Kehadiran ormas, dengan segala kontroversi yang

ada, tidak menyurutkan media untuk terus mengikuti perkembangan dan update informasi tentang ormas-ormas tersebut.

Front Pembela Islam ialah sebutan organisasi yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Gerakan tersebut sigap menjadi populer di Indonesia dalam tahun-tahun terakhir. Front Pembela Islam (FPI) kerap muncul dalam liputan media khusus berbagai media massa. Hal ini terkait erat dengan penerapan langkah-langkah “komprehensif” terhadap kegiatan utama mereka, terutama yang dianggap asusila atau kekerasan pada Bulan puasa dan seringkali diakhiri dengan tindakan radikal.³

Analisis *framing* dalam observasi ini didasarkan pada model Robert N. Entmann. Dalam model ini, Entmann menilai *framing* sebagai dua aspek utama. Ini adalah pilihan subjek dan penekanan atau penekanan pada realitas atau aspek tertentu dari subjek. Di pemikiran Entmann, *framing* pasalnya melihat di penjelasan masalah, mendefinisikan, penggambaran, dan evaluasi pada teks guna menegaskan penyelesaian di setiap kejadian yang sedang diteliti.⁴

Selama Oktober-Desember tahun 2020 Republika.co.id sudah banyak memunculkan berita Pembubaran FPI, salah satunya adalah pemberitaan mengenai pernyataan Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP Persis) menyangkan upaya pemerintah membubarkan ormas atau Front Pembela Islam (FPI). Dengan kondisi tersebut, peneliti memilih tema “**Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran FPI di Republika.co.id**” dengan mengambil fokus berita pada puncak pembubaran FPI pada tanggal 29-31 Desember 2020.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini fokus pada meminimalkan terjadinya penafsiran kata di pembahasan masalah penelitian dan memasukkannya ke dalam diskusi sebelum analisis lebih lanjut.

³ Machfud Syaefudin. Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI). *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 34, No.2, Juli- Desember 2014 ISSN 1693-8054. (Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2014). Hlm 260. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ormas+FPIOQ=#d=gs_qabs&u=%23p=0%2C5&q=ormas+FPI&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%DkFJRreDxJe8J.pdf. Diakses pada tanggal 30 November 2021, jam 23: 12 WIB.

⁴ Eriyanto, *Analisis Framing;Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), Hlm 188

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* ialah konsep kajian sekaligus menjadi bagian dari cara menganalisis wacana. Analisis ini terkadang dipakai jika akan meneliti berita maupun pandangan yang dipublikasikan di media. *Framing* awalnya dimulai pada 1955 oleh Beterson. Kerangka kerja didefinisikan seperti tahapan kerja ideal yang bisa menggunakan kemampuannya guna mengatur masyarakat dan memberikan sub bab standar guna menilai realitas. Pada tahun 1974, Goffman menjabarkan *framing* yang lebih jauh dan menyebut *frame* sebagai *action strip* yang memandu individu untuk membaca realitas.⁵

Di dalam keilmuan komunikasi, analisis *framing* yaitu ciri khas untuk menyarankan sudut pandang interdisipliner terhadap analisis kejadian dan kegiatan komunikasi. Analisis *framing* dilakukan guna menganalisis metode dan pemikiran guna menafsirkan kebenaran yang dilakukan oleh media. Ulasan tersebut mengeksplorasi prosedur untuk memilih, menyoroti, maupun mengasosiasikan kebenaran informasi untuk membuatnya tambah berarti, menarik, bermakna, atau mudah diingat, yang mengarah pada interpretasi perspektif pemirsa. Sebutan yang berbeda, *framing* ialah cara guna memahami pandangan seorang jurnalis dipakai untuk memilih sebuah topik atau menulis berita.⁶

Sederhananya, Analisis *Framing* berusaha membangun komunikasi linguistik dan visual antar aktor, menyampaikannya kepada penonton, dan menafsirkan serta mengklasifikasikan informasi baru. Melalui analisis *framing*, kita dapat melihat bagaimana sebuah pesan dapat diinterpretasikan dan diinterpretasikan secara efisien dalam kaitannya dengan ide-ide penulis.⁷

⁵ Alex Sobur, Analisis Teks Media: *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.162

⁶ Alex Sobur. *Analisis Teks Media untuk analisis wacana, semiotik, dan framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).Hlm. 162.

⁷ Sartika Dewi. Analisis framing pada pemberitaan larangan pemakaian jilbab bagi polwan dalam surat kabar harian republik edisi 4-15 juni dan koran kompas edisi 14 juni-9 juli 2013. *skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan komunikasi penyiaran islam, Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas islam negeri sunan kalijaga, 2014). Hlm. 1&2. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan+politik+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D6Nx1vWizBLYJ.pdf. Diakses pada tanggal 28 Februari 2019, jam 21: 27 WIB.

Bingkai memiliki dua esensi utama. Pertama, bagaimana peristiwa itu ditafsirkan? Bagian tertutup dan tidak tertutup ditampilkan. Kedua, dengan cara apa kenyataan itu dijabarkan. Hal ini terkait tentang penggunaan kata, kalimat, maupun foto guna menguatkan pandangan.⁸

2. Berita

Berita ialah peristiwa yang terjadi di antara orang-orang. Pesan yang layak disampaikan kepada publik adalah pesan yang berdasarkan fakta, tepat waktu, objektif, dan penting yang menarik perhatian masyarakat umum. Berita biasanya merupakan pernyataan yang dibuat di media massa atau dalam suatu peristiwa yang jarang terjadi. Sebagai aturan umum, berita tidak hanya publik. Namun pesan yang disampaikan lebih penting karena pesan tersebut memiliki nilai tersendiri. Wartawan perlu menentukan dengan tepat peristiwa mana yang dapat mereka laporkan dan laporkan. Hal ini dikarenakan berita yang sampai ke opini publik mempengaruhi opini publik.⁹

Ada empat bentuk penulisan berita yang dikenal secara umum, yaitu:

1. *Straight News* atau *Hard News* (berita lempang, mudah dipahami) yaitu teknik penulisan berita yang memiliki ciri-ciri menggunakan gaya bahasa *to the point* alias lugas dan cenderung menaati 5W + 1H. Biasanya dipakai di koran.
2. *Feature News* yaitu tulisan yang gaya penulisannya merupakan gabungan antara bahasa artikel dengan bahasa sastra, sehingga cenderung enak dibaca.
3. *Comprehensif News / in-Depth News* yaitu penulisan berita yang komplit, ilmiah, argumentatif dan memakai referensi. Tulisan tipe ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap suatu gejala, fenomena, atau kecenderungan yang hidup di masyarakat.

⁸Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi : ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2002).Hlm. 10.

⁹ Sophia Damayanti, Ira DwiMayangsari, Dedi kurnia Syahputra, Analisis Framing Robert N.Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo, *Jurnal e-Proceeding of Management*. Vol.3, No.3 December 2016 (Jakarta: Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom).Diakses dari http://scholar.google.co.id/hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dqi3ZU1PLSDo.pdf. Diakses pada tanggal 21 mei 2019, jam 15: 00 WIB.

4. *Investigative News*. Jenis ini merupakan yang tersulit, karena membutuhkan ketajaman analisa dan kelengkapan data. Reportase untuk menghasilkan berita jenis ini biasa disebut *investigative reporting* atau *depth reporting*.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah persoalan yang harus dicari penyelesaiannya dalam telaah yang mengungkapkan masalah atau rumusan masalah dalam telaah. “Bagaimana Analisis *Framing* Pemberitaan Pembubaran FPI di *Republika.co.id*?”

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, jadi maksud penelitian ialah: Penggunaan model analisis Robert N. Entmann untuk menemukan kerangka berita yang dimuat *Republika* secara *online* sehubungan dengan berita tentang Pembubaran FPI.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan survei yaitu menunjukkan pentingnya meneliti topik.

1. Manfaat secara teoritis

Menurut teoritis, hasil telaah ini bisa dijadikan pelajaran untuk menganalisis *framing* berita terkait pembubaran FPI di *Republika.co.id*.

2. Manfaat secara praktis

Hasil telaah ini bias membawa edukasi yang ditujukan untuk khalayak luas juga pemberitaan pembubaran FPI ini dapat terselesaikan dengan bijak dan benar.

¹⁰ Ahmad Qorib. *Pengantar Jurnalistik*. (Guepedia,2019). Hlm 15-16. Diakses dari http://books.google.co.id/books?id=xvoWEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=jurnalistik&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=jurnalistik&f=false.pdf. Diakses pada tanggal 27 Januari 2022, Jam 19:05 WIB.

F. Kajian Pustaka

Seperti yang sudah dijelaskan, penelitian ini membahas tentang *framing* pemberitaan pembubaran Front Pembela Islam di *Republika.co.id*. Pencarian literatur ini dimaksudkan sebagai bukti untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian serupa. Kajian yang termasuk analisis *framing* ini diambil dari tiga literatur yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi berjudul “Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online (*Analisis Framing* di *Republika Online* dan *Kompas.com*)”. Disusun oleh Istikhana Nurulhuda Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2016).

Struktur pesan Pemblokiran halaman Islami pada media *online* (*analisis framing* di *Republika Online* dan *Kompas.com*)”. Diedit oleh Istykana Nurluhda, mahasiswa Jurusan Komunikasi Islam Penyiaran, Fakultas Ilmu Komunikasi, Komunikasi Mahal, Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2016). Pada observasi ini, peneliti memakai analisis *framing* Robert Entmann guna menganalisis *framing* pesan *Republika Online* dan *kompas.com* periode 30 Maret-7 April 2015. Di media *online*. Mengkaji struktur pesan untuk memblokir halaman Islami. Penulis memakai cara pengumpulan informasi menggunakan teknik dokumentasi. Selain itu, informasi diteliti memakai model analisis *framing* Robert Entmann. Artinya, mendefinisikan masalah, menilai masalah atau penyebabnya, menetapkan nilai-nilai moral, dan menekankan solusi.

Persamaan observasi ini yaitu sama saja meneliti pemberitaan memakai analisis *Framing*, perbedaan penelitian ini adalah pada objeknya, penelitian ini fokus kepada konstruksi berita pemblokiran situs islam yang mana Dalam hal ini, ketika pernyataan Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara membenarkan blokade reruntuhan Islam yang diduga memperluas radikalisme, kasus itu meluas dan banyak tokoh agama yang melakukan tindakan terhadap Kementerian Komunikasi dan Informatika mengambil reruntuhan Islam.¹¹

¹¹ Istkhana Nurulhuda. Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online (*Analisis Framing* di *Republika Online* dan *Kompas.com*), *Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan

Kedua, skripsi berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Satu tahun Pemerintahan SBY Budiono di harian media indonesia”. Disusun oleh Muhammad Rifat Syauqi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang Pemberitaan tahun pertama Pemerintahan SBY Boediono menarik dan penting bagi media dan menarik perhatian karena termasuk perkembangan pemerintahan SBY Boediono di tahun pertama. Teori yang dikenakan ialah teori politik. Metodologi yang ekonomis tidak hanya dikomersialkan yaitu metode kualitatif berdasarkan pendekatan analisis *framing* model oleh Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Persamaan observasi ini ialah pada analisis yang dipakai yaitu analisis *framing*. Hal yang berbeda dari observasi ini ialah argumen yang dipakai, telaah ini menggunakan argumen Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan pemberitaan membahas Satu tahun pemerintahan SBY Budiono merupakan berita penting bahwa ia akan menghabiskan satu tahun sebagai presiden, merekam satu tahun kinerja pemerintah Republik Indonesia di bawah pemerintahan SBY Budiono.¹²

Ketiga, skripsi Judulnya Membangun Kenyataan di Media Massa (Analisis *Framing* Laporan Bytur Muslim PDIP Indonesia di Koran Kompas dan Repubblica).

Disusun oleh Donie Kadewardana Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Tujuan dari observasi ini ialah guna memahami apa

Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016). Hlm. Xi & 2. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DNj-ekvmIbDEJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 08: 13 WIB.

¹² Muhammad Rifat Syuqi. Analisis *framing* pemberitaan “satu tahun pemerintahan SBY-Budiono di harian media indonesia”. (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah, 2011), Hlm i&4. Diakses dari http://scholar.google.id/scholar?hl=id?&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+terhadap+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DoiSrufMx88AJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 08: 50 WIB.

yang Harian Kompas dan Republika maknai terhadap Berita Baitul Muslim Indonesia PDIP.

Persamaan telaah ini ialah meneliti memakai model analisis *framing* oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan penelitian ini ialah pada subjeknya, dan penelitian ini mengupas berita mengenai ide awal pembentukan PDIP Baitul Muslim Indonesia. Tapi ketika ada banyak kegembiraan bersama di rumah Megawati Sukarno Puturi, ide itu menjadi resmi pada hari kedua Ramadhan 1427H, setelah dimulainya gagasan, PDIP membentuk tim pendiri yang diresmikan saat 29 Maret 2007 dengan nama Baitul Muslim Indonesia.¹³

Keempat, skripsi Berjudul *framing* report peristiwa pembakaran masjid di Trikala, SKH Kompas dan Republique. Disunting oleh UIN Sunan Kalijaga, Rif'atul Mahmudah, mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dari kajian dengan berdasarkan analisis model *framing* oleh Robert N. Entmann, dapat diartikan bahwa kompas menganggap kerusakan dan pembakaran masjid dan kios trikala Islam sebagai kesalahpahaman. Republik menganggap pelarangan sembahyang, peperangan dan perusakan dengan cara dibakar yang dilakukan oleh komunitas GIDI karena melanggar hak asasi manusia. Dua media dengan cermat melacak insiden kerusakan Trikala. Perbedaannya terletak pada tema yang digunakan.¹⁴

Kelima, Jurnal E-Komunikasi yang ditulis oleh Xena Levina Atmadja, mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya, Program studi Ilmu Komunikasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* Robert N. Entman menunjukkan empat sumber *framing*. Karakter Ahok dibangun oleh media *online*

¹³ Donie Kadewardana. Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis Framing terhadap pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P Di harian kompas dan republika). (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah, 2008). Hlm. 16-17> Diakses dari http://scholar.google.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+terhadap+pemberitaan+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DWhoRISZYKZEJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 09: 27 WIB.

¹⁴ Rif'atul Mahmudah, Framing Pemberitaan Insiden Pembakaran Masjid di Tolikara pada SKH Kompas dan Republika, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).Diakses dari http://scholar.google.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=framing+terhadap+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D0iSruFMx88AJ.pdf. Diakses pada tanggal 24 Mei 2019, jam 10: 17 WIB.

sebagai pimpinan politik dan pemerintahan yang bijak dan digunakan untuk mengatasi permasalahan Suku, Agama, Ras, dan Golongan. Dengan demikian dapat diartikan peneliti sebagai wujud apresiasi media *online* kepada Ahok dalam rangka persiapan Joko Widodo mencalonkan diri untuk menjadi Presiden Republik Indonesia dan menjadi Gubernur DKI Jakarta.

Hal yang sama dari observasi ini yaitu pada metode dalam analisis *framing* Robert N. Entman, perbedaan ada pada topik berita yang diliput atau diinvestigasi. Dan kesimpulan yang dapat kita ambil adalah *framing* yang diklaim Detik.com, Kompas.com, dan Viva.co.id adalah usaha guna merubah segala pemaknaan di benak khalayak.

Maksud dari tiga media ini ialah supaya karakter Ahok sebagai pimpinan politik di Indonesia Tengah selalu terkait dengan bisnis dan profesi bisnis. Langkah tersebut dilakukan media *online* terkait wacana Jokowi yang dikabarkan dilakukan pada Pilpres 2014.¹⁵

G. Kajian Teori

1. Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas

Analisis *framing* ialah unsur dari paradigma konstruksionis. pemikiran ini mempunyai bagian atau cara pandang yang unik pada media dan informasi yang diciptakannya. Konsep konstruksionisme yang memebawakan yaitu oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, menulis beberapa makalah, disertai mengenai komposisi masyarakat dari kenyataan.

Ide dasar Burger adalah bahwa orang dan masyarakat secara terus menerus adalah ciptaan yang dialektis, dinamis, dan plural. Khalayak bukan lebih dari produk manusia, tetapi kami konsisten menindak produsen. Manusia, di sisi lain, yaitu pemaknaan dari khalayak.

¹⁵ Xena Levina Atmadja, Analisis Framing terhadap Pemberitaan sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di media online, *Jurnal E-Komunikasi*, Volume 2 . No.1 Tahun 2014. (Surabaya: Program studi ilmu Komunikasi, 2012). Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DmKRY2x_7aDQJ.pdf. Diakses pada tanggal 24 mei 2019, jam 11: 33 WIB.

Penilaian Berger, proses dialektika memiliki tiga proses peristiwa. *Pertama*, upaya menanamkan dan mengekspresikan diri masyarakat di dunia, baik dalam aktivitas mental atau fisik, maupun dalam eksternalisasi. Itu adalah esensi kemanusiaan, dan dia selalu menuangkan di mana dia berada. *Kedua*, objektivitas, konsekuensi mental dan fisik pada aktivitas eksternalisasi manusia itu.

Oleh karena itu, hal ini khalayak membuat realitas alamiah. *Ketiga*, internalisasi. Tahapan internalisasi adalah membawa dunia objektif kembali ke kesadaran, dan subjektivitas seseorang diakibatkan pada tatanan sosial di masyarakat. Bagi Berger, kenyataan bukan dibentuk oleh sains. Juga, itu belum diungkapkan oleh Tuhan. Sebaliknya, itu dicetak dan dibangun. Dengan pemaknaan ini, kenyataan wajah menjadi multifaset. Setiap orang dapat memiliki struktur kehidupan nyata yang berbeda.

Selain bersifat Dalam bentuk jamak, pemaknaan khalayak memiliki sifat dinamis, dan ada tahapan dialektis antara realitas subjektif dan objektif. Realitas subjektif mengenai makna, interpretasi, dan konsekuensi dari hubungan antara diri sendiri dan objek. Latar belakang histori, pengetahuan, lingkungan bervariasi dari orang ke orang dan dapat menghasilkan hasil yang berbeda ketika melihat dan memproses objek. Realitas objektif, di sisi lain, terkait dengan faktor eksternal yang ada di luar objek, seperti norma, aturan, atau rangsangan khusus yang menggerakkan objek.

Pendekatan desain berfokus pada pelajaran yang diartikan dan dihasilkan oleh komunikator dan pesan yang diinterpretasikan secara positif oleh individu sebagai penerima (komunikator). Pendekatan konstruktivis berfokus pada seseorang yang mendapatkan ide untuk acara tersebut.

Pendekatan konstruktivis memiliki dua karakteristik penting. *Pertama*, pendekatan konstruktivis memfokuskan dalam proses penciptaan citra politik tentang makna dan kenyataan. Makna bukanlah konsep statis yang ditemukan dalam berita. Pemaknaan merupakan kegiatan terus-menerus yang dimaknai oleh individu dalam pesan. *Kedua*, pendekatan konstruktivis melihat aktivitas komunikasi sebagai tahap yang berkesinambungan dan

selalu bergerak mengikuti perkembangan zaman. Pendekatan konstruktivis bukan menganggap media adalah untuk sesuatu yang penting karena media tersebut tidak memihak kepada siapapun. Fokusnya adalah pada kelompok sumber dan kelompok sasaran.

Pendekatan konstruksionis mengkaji desain pesan yang ditampilkan oleh sumber (komunikator) dan memaksa penerima untuk membangun makna individu ketika pesan diterima. Pesan tersebut dapat dilihat sebagai cermin realitas yang menyajikan fakta-fakta peristiwa sebagaimana adanya. Seorang komunikator kehidupan nyata yang menghadirkan elemen tertentu dari publik dan memberi arti peristiwa itu sendiri dalam konteks pengalaman, pengetahuan itu sendiri.¹⁶

2. Analisis *Framing*

Digunakan guna menilai apa yang media bentuk melalui kenyataan. Analisis ini pun dipakai guna memaknai apa yang terjadi ketika kejadian-kejadian dimaknai dan di *frame* oleh media. Bingkai mempunyai dua esensi penting. *Pertama*, apa yang ditafsirkan dari kejadian itu? Hal ini ada hubungannya pada bagaimana dana ditutup dan dibuka. *Kedua*, bagaimana kenyataan-kenyaataan tersebut dicantumkan. Hal ini berkaitan pada penggunaan kata, kalimat, dan foto guna mendukung gagasan.

Dalam bukunya Eriyanto, empat model *framing* dikemukakan oleh beberapa ahli: Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, Zhong Dang Pan, Gerald M. Kosichi. Dalam penelitian ini, peneliti memakai Robert N Entman untuk menganalisis berita Pembubaran Front Pembela Islam (FPI).¹⁷

Entmann memaknai *framing* pada dua cara penting. Pemilihan topik dan penekanan terhadap hal-hal tersendiri yang berasal dari kenyataan atau masalah. Pertanyaan pilihan ganda terkait pada pengolahan kenyataan. Aspek mana dari kenyataan yang kompleks dan berlapis-lapis yang ingin Anda

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan politik media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), Hlm.13-19.

¹⁷Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan politik media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), Hlm 10-11.

hadirkan? Proses ini selalu mencakup bagian berita, tetapi juga mencakup masalah berita. Hal-hal tertentu saja dari faktor yang ada terhadap masalah ditampilkan. Tidak semua aspek dipilih oleh wartawan dari masalah tersebut. Pada pemikiran Entmann, pembedaan pasalnya mengacu dalam bagaimana definisi tersebut diberikan, penjabaran, pemaknaan, dan mengajukan pada bacaan guna menonjolkan penyelesaian tertentu pada kejadian yang diteliti.¹⁸

Maka dari itu dengan berdasar pada gagasan yang ada, Entmann merumuskannya pada argumen *framing* sebagai berikut:

a. Definisi masalah (*Problem Definition*)

Apa yang dapat dilihat dari masalah tersebut? Atau untuk apa?

b. Perkiraan penyebab masalah (*Diagnose Cause*)

Menurut Anda apa penyebab kejadian tersebut? Apa penyebab masalahnya? Aktor mana yang diyakini menjadi akar dari permasalahan?

c. Membuat keputusan moral (*Make Moral Decision*)

Konsep diri bagaimana yang dihadirkan guna mendefinisikan masalah tersebut? Nilai moral apa yang digunakan guna melegalkan atau melarang perilaku?

d. Menentukan kesimpulan (*Treatment Recommendation/Suggest Remedies*)

Apa saja solusi yang disajikan media guna menyelesaikan masalah ini? Jalur mana yang dipilih untuk menyelesaikan masalah?

Menekankan aspek-aspek penting dari materi pelajaran yang berhubungan dengan klarifikasi faktual. Jika hal tersebut berasal dari kejadian yang ditunjuk, apa deskripsinya? Ini berkaitan erat mengenai pemakaian kata, frasa dan gambar tertentu yang dibuat guna digunakan oleh masyarakat umum. Misalnya, penempatan yang menonjol (judul atau belakang), pengulangan, penggunaan grafik, penggunaan label khusus guna

¹⁸Eriyanto, *Analisis Framing;Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), Hlm 188

mendefinisikan orang atau kejadian, asosiasi dengan simbol budaya, generalisasi, penyederhanaan, dll.¹⁹

3. Media massa dan Karakteristik Media Massa

Media massa haruslah mencorakkan sebagai media yang mampu menunjukkan ide-ide guna menyempurnakan sebuah visi dan misi. Media massa di zaman ini sangat cepat dan akurat. Oleh karena itu, media massa memiliki ciri khas yang bisa membuatnya lebih menginformasikan dan memberi pelajaran. Tidak adanya media massa, khalayak akan kurang menyadari perkembangan informasi di sekitarnya.

Pendapat dari Vivian, media massa adalah wahana segala berita yang dapat dipakai oleh beberapa kelompok sasaran. Pasalnya, media massa dinilai sebagai sumber informasi dan rekreasi. Media massa juga menyampaikan hal-hal yang memikat.

Media massa merupakan alat informasi. Namun, media massa juga memiliki sifat yang memudahkan pemirsa untuk mengetahui dan mendapatkan informasi, Seperti Dedi Kurnia Syahputra pada bukunya yang berjudul *Media and Politics*, ciri-ciri media massa adalah:

a. Umum (akal sehat)

Media massa terbuka untuk semua pemuja komuni dan bersifat umum, non-eksklusif, pesan pribadi yang tidak ada batasan usia, pendidikan, ras, budaya, atau batasan sosial.

b. Pesan pada saat yang sama

Media dapat menyampaikan pesan secara merata dari waktu ke waktu di lokasi yang lainnya, komunikasi dipisahkan dari ruang dan waktu, dan media dapat mengirimkan pesan tanpa hambatan kecil.

c. Komunikasi satu arah (*One Way Communication*)

Tidak ada umpan balik langsung, tetapi ada reaksi yang sangat kuat. Jika Anda tidak puas dengan pesan media, tidak ada ruang bagi audiens

¹⁹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm 253-254.

untuk bereaksi. Karena itu, khalayak media massa bersifat pasif. Oleh karena itu, agar masyarakat umum dapat memahami apa yang dimaksud.

Dapat disimpulkan bahwa media harus bersifat umum untuk menyampaikan pesan. Media juga tidak terpengaruh oleh jarak antar penonton dan tidak menempel tentang waktu perjalanan penonton. Dengan teknologi yang tepat, media dapat dengan mudah mengirim pesan.²⁰

a. Unsur-unsur Berita

Berita adalah informasi atau pesan yang memperhatikan fakta berupa peristiwa dan diedit serta dipublikasikan oleh media massa secepat mungkin. Menurut Assegaf, nilai pesan memiliki 12 elemen:

- 1) Saat ini (*current/new/warm*), jika informasi yang disajikan merupakan sesuatu yang baru, berita tersebut akan menjadi sorotan.
- 2) Terkenal, yaitu pentingnya pelapor.
- 3) Jarak, yaitu seberapa jauh anda dari daerah yang terpengaruh berita?
- 4) Untuk kasus luar biasa, berita luar biasa menjadi sorotan.
- 5) Akibat berita, berita itu mempengaruhi pemirsanya.
- 6) Ketegangan dan ketegangan yang ditimbulkan membangkitkan rasa ingin tahu dan memberikan materi berita yang menarik.
- 7) Berita Konflik, Konflik dan perjuangan menarik perhatian publik.
- 8) Skandal seks dan seks oleh selebriti seperti pejabat dan artis juga menarik perhatian masyarakat umum.
- 9) Inspirasi terkait kemajuan dari inspirasi kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dll.
- 10) Emosi dari masyarakat.
- 11) Berita humor, humor akan menarik perhatian khalayak.

²⁰ Ira Dwi Mayangsari, Dedi Kurnia Syah Putra, Analisis Framing Robert N. Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo, e-Proceeding of Management Vol.3, No.3 December 2016 (Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom). Hlm.3. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=arti+media+massa&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DmKRY2x_7aDQJ.pdf. Diakses pada tanggal 26 mei 2019, jam 12: 54WIB.

12) Kepentingan manusia, yaitu sebuah acara yang menambah sentuhan komunitas.²¹

b. Kode Etik Jurnalistik

Jurnalis ialah seseorang yang menjalankan praktik jurnalistik, yang menulis pesan secara berkala (dalam bentuk laporan) dan mempublikasikan hasilnya ke media massa menurut tata cara yang dikomunikasikan kepada publik. Jurnalistik adalah sebuah profesi, dan setiap profesi harus memiliki etika. Kode Etik Jurnalis terbentuk dari norma dan nilai yang ada dan berisi aturan-aturan yang mengikuti hukum yang berlaku di Indonesia.

Kode etik merupakan standar moral yang mengatur perilaku wartawan. Kode etik jurnalistik diatur oleh organisasi dan surat kabar ke surat kabar lainnya, tetapi umumnya mencakup hal-hal untuk memastikan bahwa jurnalis bertanggung jawab atas bacaan mereka.

Etika jurnalistik adalah kode etik dan kode moral yang membatasi kinerja misi jurnalis. Etika jurnalisme ini membantu menjaga dan mempertahankan standar kualitas kerja jurnalis yang terlibat, tetapi juga membantu melindungi masyarakat umum dari perilaku kemungkinan dampak buruk jurnalis.²²

Prinsip-prinsip pers bebas harus memiliki aturan etika dan moral yang mengatur perilaku etis dan moral media. Agar jurnalis mempunyai hak bebas pers yang terbatas, pesan yang dikirim juga harus menjadi tanggung jawab wartawan. Oleh karena itu, diperlukan kode etik jurnalistik. Ada 17 artikel PWI (Persatuan Wartawan Indonesia). Kode Etik Jurnalisme versi PWI dijelaskan di bawah ini.²³

²¹ *Ibid*, hlm 134-138

²² Fitri Meliya Sari. Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik. *Jurnal Interaksi*. Volume 3 No 2, Juli: 131-139 (Semarang: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP, 2014). Hlm 131-132. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kode+etik+jurnalistik&oq=#d=gs-qabs&u=%23p%3DusAyy_Fb7fsJ.pdf. Diakses pada tanggal 6 Desember 2021, jam 21: 30 WIB

²³ <http://pwi.or.id/index.php/uu-kej>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2019. Jam 13: 47 WIB.

Hal terpenting yang harus dibawa oleh seorang jurnalis ialah kepribadian dan kejujuran. Jurnalis menjunjung tinggi iman beserta pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berpegang pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan membimbing apa yang ada pada diri jurnalis ke ajaran yang baik dan benar. Oleh karena itu, seorang wartawan wajib untuk beragama serta beriman.

Lain daripada itu, jurnalis menerapkan sila-sila Pancasila serta menyerahkan diri kepada UUD 1945 sebagai prasyarat untuk menjalankan profesi jurnalistik. Kami berharap para jurnalis terus menumbuhkan rasa Nasionalisme Indonesia dan cinta tanah air. Jurnalis juga mempunyai kedudukan sebagai rakyat, menjunjung tinggi harkat dan martabatnya dengan melayani kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam menjalankan misinya.

Keyakinan yang maha kuasa terhadap Tuhan, nasionalisme, dan kepribadian yang terbentuk dari harga diri membuat jurnalis ikhlas dalam menekuni profesinya. Jurnalis yang bertanggung jawab memeriksa apakah karya jurnalistik sedang disiarkan. Apakah mengancam keamanan nasional atau menyinggung SARA yang bisa berujung pada perpecahan.

Pekerjaan seperti halnya berita, jurnalistik tidak sembarangan. Pesan harus dikemas secara seimbang dan adil. Fakta harus dikomunikasikan sebagai tanggapan atas peristiwa dan tidak boleh dikacaukan dengan pendapat jurnalis yang melaporkannya. Wartawan juga harus jujur dan tidak boleh merahasiakan sumber berita dan identitas kecuali ada sumber kerahasiaannya. Dalam mencari fakta, jurnalis tidak dapat dipisahkan dari sumber berita.

Wartawan bersikap santun terhadap tata krama, tata krama, dan pemberi berita saat menerima karya jurnalistik. Setelah menerima materi berita, penting bagi wartawan untuk mereview dan mereview materi berita yang diterima. Pemeriksaan dan peninjauan ini dilakukan untuk membantu menunjukkan validitas pesan yang dikirim. Selain itu, wartawan juga menghormati peraturan penyelenggara berita.

Jurnalis wajib menaati dengan sungguh-sungguh kode etik jurnalistik pada saat melaksanakan praktik jurnalistik sebagai profesinya. Sebagai organisasi yang memuat jurnalis Indonesia, PWI berhak memantau dan menjatuhkan sanksi terhadap jurnalis yang melanggar Kode Etik Jurnalistik. Dalam hal ini, tidak ada seorang pun kecuali PWI yang dapat menindak jurnalis Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan adalah urutan penulisan skripsi guna memudahkan pemahaman terhadap isi karya ini. Oleh karena itu, peneliti membagi sistem kesekretariatan menjadi lima bab:

BAB I, Meliputi pengantar meliputi hakikat penyusunan dan tahap-tahap penelitian, terdiri dari motif apa yang menyebabkan masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, maksud dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistem penulisan.

BAB II, dalam bab ini meliputi kerangka teori yang terdiri dari: teori konstruksi sosial atas realitas, analisis *framing*, media massa dan karakteristik media massa, unsur-unsur berita, kode etik jurnalistik.

BAB III, Metode survei ini meliputi analisis teks, meliputi pendekatan dan jenis survei, waktu dan lokasi survei, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV, memuat Penyajian dan analisis data *framing* berdasarkan teori Robert N. Entman.

BAB V, adalah lembar sampul yang berisi kesimpulan dan saran yang merangkum beberapa kesimpulan secara keseluruhan.

Demikian sistematika pembahasan dari penelitian yang menjadi gambaran singkat dari kerangka berfikir yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Framing ialah analisis yang dipakai guna menilai apa yang realitas bentuk dan dikonstruksi oleh media. Tahap dan pembentukan konstruksi realitas, hasil akhirnya ialah adanya bagian-bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dilihat. Hal ini memudahkan pemirsa untuk mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek yang tidak disajikan atau dilaporkan sama sekali dilupakan dan tidak diperhatikan oleh *audiens*.

Media perlu menjaga posisi netral ketika mempublikasikan berita ke publik. Pada kenyataannya, media bukan hadir dari beberapa hal-hal yang menitikberatkan pada inti berita. Aspek pribadi, aspek media harian, aspek organisasi, aspek non media, aspek idealis. Oleh karena itu, pesan pembubaran FPI tak terhindar dari aspek tersebut. Telaah ini menganalisis pemberitaan tentang pembubaran FPI di media *online* Republika.co.id.

Framing berita Republika.co.id berisi tentang ketidakcocokan atau penolakan terhadap pembubaran FPI dan bingkai Republika *Online* berbeda dengan media *online* lainnya. Semua berita menganggap bahwa negara tidak mendukung umat islam dalam hal pembubaran FPI. Dan Republika *Online* juga tidak setuju adanya pembubaran tersebut sehingga berita yang terdapat di Republika *Online* tersebut mengandung kata-kata bahwa media tersebut tidak setuju adanya aktivitas Pembubaran FPI.

B. Saran

1. Dalam hal Republika *Online* sebagai media utama Islam, terutama umat Islam, untuk memberikan informasi yang ditransmisikan menuju tujuan publik, menjaga keseimbangan dan menjaga kredibilitas sebagai media utama, akan sangat membantu bagi masyarakat Indonesia.

2. Dengan terlibat dalam hal-hal selain fakta, kita mencegah kontroversi di masa depan.
3. Para ilmuwan yang bekerja pada analisis *framing* bingkai berita baik dari media massa cetak maupun *online* harus memperdalam konteks penelitian mereka dan menggunakan beberapa media massa untuk menjadi objektif atau seimbang dalam analisis. Saya sarankan Anda membuatnya terlihat seperti hasil pemikiran anda sendiri.

C. Penutup

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Alhamdulillah dan Allah SWT serta kecintaan penulis dalam menyelesaikan karya ini, namun masih jauh dari sempurna baik dari segi penulisan, isi tulisan, penyajian dan karya. Sisi lain. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sebagai wujud tanggung jawab penulis atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, dan penyelesaian karya ini sangat diharapkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian makalah ini, baik tenaga maupun ide, serta kebaikannya. Semoga mendapat pahala dan berkah dari Allah SWT. Dan penulis berharap semoga karya ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umum. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1987
- Citra Hayati Nainggolan. Analisis *Framing* Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka Periode Agustus-November 2015 dan Maret 2017). *Skripsi*. (Semarang:Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro,2017). Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan+ganjar_pranowo&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DjRQ73O32xuYJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 Desember 2021, jam 11.15 WIB.
- Damayanti, Sophia, Ira Dwi Mayangsari, Dedi kurnia Syahputra, Analisis *Framing* Robert N. 2016. Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo, *Jurnal e-Proceeding of Management*. Vol.3, No.3 December. Jakarta: Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. Diakses dari http://scholar.google.co.id/hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dqi3ZUIPLSDo.pdf. Diakses ada tanggal 21 mei 2019, jam 15.00 WIB.
- Day, Syamsul Bachri. 2005. Hubungan Politik dan Dakwah, *Mediator*, Vol.6. No.1. 10-11. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+politik+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D6Nx1vWizBLYJ.pdf. Diakses pada tanggal 26 mei 2019, jam 21:08 WIB.
- Dewi, Sartika. 2014. Analisis *framing* pada pemberitaan larangan pemakaian jilbab polwan dalam surat kabar harian republika edisi 4-15 juni dan koran kompas edisi 14 juni-juli 2013. *Skripsi*. Yogyakarta:Jurusan komunikasi penyiaran islam, Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas islam negeri sunan kalijaga. Diakses dari http://scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan+politik+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D6NxlVWizBLYJ.pdf. Diakses pada tanggal 28 Februari 2019, jam 21:27 WIB.
- Donie Kadewardana. 2008. Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis *Framing* terhadap pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P Di harian kompas dan republika). *Skripsi*. Jakarta:Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah. Diakses dari <http://scholar.goole.id/scholar?hl=>

id&as_sdt=0%2cC5&q=analisis+framing+terhadap+pemberitaan+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DWhoRISZYKZEJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 09:27 WIB.

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing:Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta:LKiS.

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2002.

Eriyanto, *Analisis Framing:Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2002.

Firdaus dan Fakhry Zam-Zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Fitrah, Muh. Dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak, 2017.

Fitri Meliya Sari. Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik. *Jurnal Interaksi*. Volume 3 No 2, Juli: 131-139 (Semarang:Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP, 2014). Hlm 131-132. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kode+etik+jurnalistik&oq=#d=gs-qabs&u=%23p%3DusAyyv_Fb7fsJ.pdf. Diakses pada tanggal 6 Desember 2021, jam 21:30 WIB

Habibie, Kusuma Dedi, 2018. Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 7, No.2, Desember, 79-86, ISSN 2310-6051 (print), ISSN 2548-4907(*online*). (Yogyakarta:Magister Administrasi Publik Universitas Gadjah Mada,2018) Hlm. 79. Diakses dari :http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=fungsi+sebuah+media&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D-5zohJG79HQJ. Diakses tanggal 1 Juni 2021, Jam 10:42 WIB.

Harsono Suwardi. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. (Jakarta:Granit, 2004). Hlm 11-12. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=BkEB7gJQMLQC&printsec=frontcover&dq=teori+konstruksi+sosial+anatas+realitas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiplbbmv8r0AhX37HMBHQZBBUMQ6wF6BAgKEAU#v=onepage&q=teori%20konstruksi%20sosial%20realitas&f=false.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2021, jam 11:00 WIB

Hidayat, Dady. 2012. Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia pada era Reformasi. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*.

<http://pwi.or.id/index.php/uu-kej>. Diakses pada tanggal 26 mei 2019. Jam 13:47 WIB. *Ibid*, hlm 134-138.

- Ira Dwi Mayangsari, Dedi Kurnia Syah Putra. 2016. Analisis *Framing* Robert N. Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo, e-Proceeding of Management Vol.3, No.3. Jakarta:Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=arti+media+massa&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DmKRY2x_7aDmKRY2x_7aDQJ.pdf. Diakses pada tanggal 26 mei 2019, jam 12:45 WIB.
- Israwati Suryadi. Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial, Jurnal *Academica*. Volume 03 No. 02 Oktober 2011, ISSN 1411-3341. Diakses dari http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+media+massa&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcsObrGXzdzYJ.pdf. Diakses pada tanggal 30 November 2021, jam 22.00 WIB.
- Istkhana Nurulhuda. 2016. Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media *Online* (Analisis *Framing* di *Republika Online* dan *Kompas.com*), *Skripsi*. Yogyakarta:Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DNj-ekvmlbDEJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 08:13 WIB.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana, 2006
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana, 2006
- Luthfiyah, Fitrah, *Metotologi penelitian (Peneleitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Machfud Syaefudin. Reinterprentasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI). *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 34, No.2, Juli- Desember 2014 ISSN 1693-8054. (Pekalongan:Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2014). Hlm 260. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ormas+FPIOQ=#d=gs_qabs&u=%23p=0%2C5&q=ormas+FPI&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%DkFJRreDxJe8J.pdf. Diakses pada tanggal 30 November 2021, jam 23:12 WIB.
- Markhamah. *Simbiosis Lembaga Pendidikan-Masyarakat Tumbuhkan Enterpreneur dan Karakter*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Mondry. *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*. Bogor. Ghalia Indonesia, 2008
- Muhammad Rifat Syauqi. 2011. Analisis *Framing* Pemberitaan “satu tahun pemerintahan SBY-Budiono di harian media Indonesia”. Jakarta:Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu

Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses dari http://scholar.google.id/scholar?hl=id?as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+terhadap+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DoiSrufMx88AJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 08.50 WIB.

Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset media cyber (cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia group, 2014 & 2016

Onong Uchjana Efendi. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung:PT.Citra Aditya Bakti.1993), Hlm 79-80)

Respati, Wira, 2014. Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi di Indonesia. *Jurnal Binus.ac.id*. Volume, 5 No.1 April:39-51. (Jakarta Barat: Marketing Communication Department, Faculty of Economic and Communication, BINUS University). Hlm 40-41. Diakses dari http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=media+massa+saat+ini&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DBsg5nNe5j-EJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 Juni 2021, jam 11.14 WIB.

Rif'atul Mahmudah. 2016. *Framing Pemberitaan Insiden Pembakaran Masjid di Tolikara pada SKH Kompas dan Republika*, *Skripsi*. Yogyakarta:Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses dari http://scholar.google.id/scholar?hl=id?as_sdt=0%2C5&q=framing+terhadap+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DoiSrufMx88AJ.pdf. Diakses pada tanggal 24 mei 2019, jam 10:17 WIB.

Salim, Agus. *Teori dan Penelitian Sosial*. Yogyakarta:Tiara Wacana,2006

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Hlm 2-3. Diakses dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dSpAlXuGUCUC&oi=fnd&pg=PA2&dq=pengertian+subjek+dan+objek+penelitian&ots=_zR7DCEKPZ&sig=eV56_05oYXtKWYew2ffDkW1ODiU&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20subjek%20dan%20objek%20penelitian&f=false.pdf. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2021, jam 13:30 WIB.

Sitoyo, Sandu, *Dasar Meotodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Framing*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2015

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Framing*. Bandung:Remaja Rosadakarya, 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabet, 2009), hlm 314

Syaifudin Zuhri. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. (Malang:PT. Cita Intrans Selaras). Hlm 7-9. Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=pqnsDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=teori+komunikasi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20komunikasi&f=false.pdf. Diakses pada tanggal 2 Desember 2021, Jam 13:00 WIB

Terinspirasi komunikasi blog. "*Penjelasan Singkat Mengenai Paradigma Kualitatif dan Kuantitatif*". Diakses dari <http://terinspirasi.komunikasi.blogspot.com/2012/12/paradigma-positivisme-konstruktivisme.html>. Diakses pada tanggal 27 mei 2019, jam 14:32 WIB.

Xena Levina Atmadja. 2012. Analisis *Framing* terhadap Pemberitaan sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di media *online*, *Jurnal E-Komunikasi*, Volume 2. No.1. Surabaya:Program Studi Ilmu Komunikasi. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DmKRy2x_7aDQJ.pdf. Diakses pada tanggal 24 mei 2019, jam 11:33 WIB.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana, 2014.

